Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 10 Tahun 2026

SOSIALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN BAGI SISWA-SISWI SMA NEGERI 3 KEJURUAN MUDA

Yasir Maulana Rambe[1], Okhaifi Prasetyo[2], Monika Sari[3]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra[1]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra[2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien[2]
Email : yasirrambe@unsam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini sendiri diharapkan mampu menghasilkan (1) pemahaman yang mendalam dari peserta didik tentang nilai-nilai kemanusiaan (2) mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Metode pelaksanaan terdiri dari pra kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan. Kegiatan secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Diskusi berjalan lancar dan peserta didik menujukkan sikap yang penuh antusias. Bagi peserta didik, ini adalah pengalaman pertama bagi mereka. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan, namun mereka terlibat secara aktif dalam proses diskusi. Dalam kegiatan ini, peserta didik juga diberikan bekal berupa pemahaman kontekstual dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Mengingat pentingnya serta manfaat yang dihasilkan, kegiatan serupa diharapkan akan terus dilaksanakan.

Kata Kunci : Sosialisasi, Nilai, Kemanusiaan

ABSTRACT

This activity itself is expected to produce (1) a deep understanding of humanitarian values among students, and (2) teach students the importance of upholding humanitarian values in everyday social life. The community service activity was carried out at SMA Negeri 3 Kejuruan Muda, Aceh Tamiang Regency. The implementation method consisted of pre-activity and implementation. Overall, the activity went well. Discussions ran smoothly, and students demonstrated enthusiasm. For the students, this was their first experience. In this activity, students not only listened passively but also actively participated in the discussion process. This activity also provided students with contextual understanding in applying humanitarian values. Given its importance and benefits, it is hoped that similar activities will continue.

***Keywords**: Socialization, Values, Humanity*

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 10 Tahun 2026

PENDAHULUAN

Dewasa ini nilai-nilai kemanusiaan telah mengalami degradasi yang memprihatinkan. Interaksi sosial cenderung menuju kearah yang negatif. Perilaku masyarakat cenderung mengarah kepada kondisi yang tidak sehat. Kesenjangan sosial, praktik kriminal, penyalahgunaan narkoba, hingga pembulian yang terjadi pada institusi pendidikan adalah berita-berita yang lazim hadir pada beranda-beranda media sosial saat ini.

Jika ditilik dari akar permasalahannya, maka berbagai kejahatan kemanusiaan bersumber dari berbagai permasalahan yang kompleks. Terdapat dua elemen untuk mendefenisikan masalah sosial yakni elemen objektif dan elemen subjektif (Tutesa & Wisman, 2020). Faktor Kemiskinan, minimnya, tingkat pendidikan yang rendah, hingga tingkat religiusitas dan nilai-nilai budaya yang secara berkesinambungan mengalami pergeseran seiring arus globalisasi yang semakin massif terjadi. Secara fundament, kemajuan teknologi dan globalisasi yang terjadi saat ini mampu mengubah cara pikir manusia dan cara interaksi sosial manusia (W et al., 2019). Pada permasalahan tersebut dibutuhkan sinergi dari berbagai pihak dalam menghasilkan gagasan dan solusi guna menyelesaikan masalah tersebut.

Agama memiliki peran penting sebagai filter utama dalam menyaring berbagai aliran informasi. Agama sejatinya tidak dapat dimaknai hanya sebagai ajaran yang mengutamakan hubungan vertical manusia dengan Tuhan. Agama yang dipahami dan dijalani dengan baik akan menghasilkan sebuah perilaku sosial yang harmonis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan dan egalitarianism juga menjadi bagian penting dari religiusitas (Rambe et al., 2026). Hal ini perlu untuk disampaikan secara berkesinambungan kepada generasi muda demi terwujudnya masyarakat madani yang mampu berdiri diatas prinsip egalitarianism dan saling menghargai satu sama lainnya. konteks sosial masyarakat yang harmonis akan menghasilkan pembangunan yang baik.

Pada dasarnya manusia dapat disebut sebagai Homo educandum (makhluk yang dapat didik) dan homo education (makhluk pendidikan) (Judrah, 2020). Sehingga sektor pendidikan mengambil peran yang signifikan dalam penanganan permasalahan sosial yang telah disampaikan sebelumnya. Pendidikan sendiri tidak lain adalah upaya pengkaderan untuk menghasilkan generasi-generasi bermartabat yang mengemban amanah sebagai pemegang estafet kepemimpinan. Dalam UU Sisdiknas Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003)

Perguruan Tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran vital dalam memelihara moralitas generasi muda. Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah jembatan bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan tinggi dengan riset yang dihasilkan sudah seharusnya mampu dinikmati oleh sekalian masyarakat termasuk para peserta didik yang ada di Sekolah.

Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut. Para pelajar yang tidak lain adalah generasi muda sudah seharusnya berbenah dan dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan sosial mengenai

kesetaraan manusia, agar kedepannya tidak ada lagi kasus-kasus sosial seperti pembulian, aksi kriminalitas dan lain sebagainya.

Kegiatan ini sendiri diharapkan mampu menghasilkan (1) pemahaman yang mendalam dari peserta didik tentang nilai-nilai kemanusiaan (2) mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pemahaman yang mendalam dan kemampuan aktualisasi yang baik mengenai nilai-nilai kemanusiaan merupakan modal berharga dalam pembangunan generasi muda Indonesia. Mengingat pentingnya permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul '***Sosialisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kejuruan Muda'***.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan metode diskusi panel dengan melibatkan pembicara dan audiens.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat	: SMA Negeri 3 Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	: Sabtu, 23 Mei 2026.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan sendiri dilakukan melalui dua tahapan kegiatan yang antara lain:

1. **Kegiatan Pra Pelaksanaan Pengabdian**

Pada tahapan ini, kegiatan dilakukan dengan melakukan survey awal mengenai kebutuhan dan permasalahan. Setelah diperoleh permasalahan kemudian dilakukan komunikasi dengan unsur pimpinan disekolah. Kemudian dilakukan penyusunan terhadap materi yang akan disampaikan dan persiapan sarana kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. **Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses persiapan yang dilakukan pada tahap sebelumnya telah rampung dilaksanakan. Pada kegiatan ini dilakukan proses sosialisasi dengan para siswa didampingi oleh para dewan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yakni pada hari sabtu 23 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan peserta yang berasal dari peserta didik dan dewan guru SMA Negeri 3 Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini lahir sebagai wujud tanggung jawab moral institusi pendidikan tinggi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban dan pembangunan sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Kegiatan secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Diskusi berjalan lancar dan peserta didik menujukkan sikap yang penuh antusias. Bagi peserta didik, ini adalah pengalaman pertama bagi mereka. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan, namun mereka terlibat secara aktif dalam proses diskusi.

Banyak pertanyaan-pertanyaan kontrukstif yang diberikan oleh peserta didik. Peserta didik selama ini memahami nilai-nilai kemanusiaan hanya sebatas konseptual. Peserta didik belum

memperoleh bekal yang memadai dalam praktik nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial yang mereka miliki. Sebahagian dari peserta didik bahkan mengimitasi apa yang mereka lihat dari tayangan sosial media.

Dalam kegiatan ini, peserta didik juga diberikan bekal berupa pemahaman kontekstual dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diberikan sebuah kenyataan mengenai keanekaragaman manusia. Keanekaragaman tersebut bukanlah sebuah ancaman melainkan sebuah kebaikan yang dapat dinikmati oleh seluruh manusia. Untuk itu, peserta didik diberikan pengetahuan dan pemahaman praktis mengenai nilai-nilai toleransi dan kesetaraan. Semua manusia pada hakikatnya adalah sama dimata hukum. Tidak boleh ada diskriminasi baik dalam bentuk sikap maupun verbal.

Ketika penyampaian materi tersebut, peserta didik banyak bertanya dengan penuh antusias. Pertanyaan dari peserta didik umumnya bersumber dari pengalaman dan konteks kehidupan mereka masing-masing. Dalam hal ini sudah dapat dilihat mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis konsep teoritis kemudian mengkomparasikannya dengan kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Para guru-guru menujukkan sikap yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini. bagi guru, ini adalah kesempatan berharga bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan sosial peserta didik. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Sinergi yang positif antara sekolah dan perguruan tinggi akan menghasilkan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dengan dukungan dari semua pihak mulai dari Universitas Samudra, SMA Negeri 3 Kejuruan Muda, hingga peserta didik yang mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan baik dan antusias.

Siswa sejatinya adalah bagian dari nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Siswa yang dibekali dengan kemampuan kognitif akan menjadi siswa yang cerdas. Namun, kecerdasan saja tidak cukup untuk menjadi modal kehidupan sosial siswa dimasa mendatang. Siswa sejatinya harus diberikan bekal kemampuan afektif dan psikomotorik.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mampu mengkombinasikan ketiga kemampuan diatas dalam suatu

perilaku yang mampu memberikan dampak positif bagi sosial masyarakat baik dimasa sekarang maupun masa mendatang. Mengingat pentingnya serta manfaat yang dihasilkan, kegiatan serupa diharapkan akan terus dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Judrah, M. (2020). Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *6*(1), 98–111. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.121

Rambe, Yasir Maulana & Monika Sari. (2026). Islamic History: The Dynamics of Social Reconstruction towards the Realization of an Egalitarian Society 611-633 AD. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam*.395–405

Tutesa, & Wisman, Y. (2020). Permasalahan Sosial Pada Masyarakat. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 12*(2), 94–99. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1920

UU Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W, R Willya Achmad., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0, [Portrait of the Millennial Generation in the Industrial Revolution 4.0]. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), 187–197.